

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini dan semakin menjadi masalah serius yang dihadapi masyarakat dunia. Hal tersebut dikarenakan pola hidup masyarakat sangat beragam, tidak jarang pola hidup menjadi tidak seimbang dan tidak teratur lagi. Banyak orang yang kurang memperhatikan faktor kesehatannya, mengkonsumsi makanan yang cepat saji yang tinggi kolesterol, merokok, mengkonsumsi alkohol, serta hal lain yang dapat meningkatkan tekanan darah dan gula darah. Faktor pencetus nomor satu dari penyakit yang kita kenal dengan nama stroke, serangan stroke yang mendadak dapat mengakibatkan kematian, kelainan fisik dan mental baik pada usia produktif maupun usia lanjut (Junaidi, 2012).

World Health Organization (WHO) 2010 mengatakan penyakit stroke menjadi penyebab kematian ketiga setelah kasus penyakit jantung dan penyakit kanker. Stroke adalah sebagai suatu tanda klinis yang berkembang cepat akibat gangguan otak fokal (global) dengan gejala-gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih, dan dapat menyebabkan kematian tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskuler. Penyakit stroke terjadi setiap enam detik untuk satu kematian,

setiap tahun terdapat 15 juta orang di dunia menderita stroke, ditemukan jumlah kasus lima juta orang yang meninggal dunia, lima juta orang lainnya mengalami kecacatan yang permanen (WHO, 2010).

Prevalensi atau angka kejadian stroke bisa dilihat di hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), peningkatan prevalensi stroke dari 8,3 per 1.000 penduduk. menjadi 12,1 per 1000 di tahun 2007. Riskesdas 2013 untuk stroke respondent usia 15 tahun ke atas. Umur 15-24 th (0,2 per seribu), umur 25-34 tahun (0,6 per seribu), umur 35-44 tahun (2,5 per seribu), umur 45-54 tahun (10,4 per seribu), umur 55-64 tahun (24 per seribu), umur 65-74 tahun (33,2 per seribu) dan umur > 75 tahun (43, 1 per seribu). Prevalensi pada laki-laki lebih banyak dari pada wanita, laki-laki 7,1 per seribu, dan wanita 6,8 per seribu (Riskesdas 2013).

Usaha pencegahan dan penanggulangan serta pengobatan dari komplikasi stroke perlu mendapat perhatian serius. Langkah pertama dalam mencegah stroke adalah menjalani gaya hidup yang sehat dan pola makan sehat, istirahat cukup, mengelola stress, mengurangi kebiasaan yang dapat merugikan tubuh seperti merokok, makan berlebihan, makan banyak mengandung lemak jenuh, dan kurang aktif berolahraga. Langkah kedua yang harus diobati, yaitu: tekanan darah tinggi, kencing manis, penyakit jantung koroner, kadar kolestrol *low density lipoprotein* (LDL) yang tinggi, kegemukan, dan lain-lain (Junaidi, 2012).

Komplikasi dari stroke tidak berhenti pada akibat yang terjadi di otak saja tetapi berdampak juga pada bagian tubuh lainnya. Komplikasi yang mungkin timbul adalah aspirasi pneumonia, infeksi saluran kemih, dehidrasi atau gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, trombosis vena dalam, emboli paru, agitasi/gelisah, depresi, kejang, dekubitus, dan gangguan lambung (gastritis). Beberapa komplikasi stroke, diantaranya: tekanan intra kranial (TIK), aspirasi, gagal nafas, disritmia jantung, herniasis otak, dekubitus, gangguan proses berfikir dan ingatan: pikun (*demensia*), dan kontraktur (Junaidi, 2012).

Kontraktur adalah terbatasnya mobilisasi sendi sebagai akibat dari perubahan patologis pada permukaan sendi atau jaringan lunak yang secara fungsional berhubungan dengan sendi, diajarkan atau dilatih dengan melakukan *Range Of Motion* (ROM). Tindakan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membantu rentang gerak pasien yang menderita penyakit stroke. Serangan stroke dapat mengalami kecacatan fisik yang permanen, kecacatan fisik dapat mengakibatkan seseorang kurang produktif. Pasien stroke memerlukan rehabilitasi untuk meminimalkan kecacatan fisik agar dapat menjalani aktivitasnya secara normal, rehabilitasi harus dimulai sedini mungkin secara cepat dan tepat, sehingga dapat membantu pemulihan fisik yang lebih cepat dan optimal. Menghindari kelemahan otot yang dapat terjadi apabila tidak dilakukan ROM setelah pasien terkena stroke, salah satu rehabilitasi yang dapat diberikan pada penderita stroke adalah latihan ROM (Irfan, 2010).

ROM aktif-asistif dilakukan dengan cara pasien menggunakan lengan atau tungkai yang berlawanan dan lebih kuat untuk menggerakkan setiap sendi pada ekstremitas yang tidak mampu melakukan gerakan aktif (Berman, 2009).

Studi pendahuluan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta dengan jumlah penemuan kasus stroke pada bulan Oktober-Desember 2015 sebanyak 41 responden yang terdiri atas 18 responden laki-laki, dan 23 responden perempuan. Hasil wawancara yang dilakukan pada lima responden pasien stroke yang telah ditemui di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dua responden diantaranya sudah melakukan ROM dengan baik dan benar, sedangkan tiga responden lainnya belum melakukan ROM secara tepat. Hal ini yang mendasari peneliti untuk meneliti “Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi *Range Of Motion* (ROM) pada pasien stroke di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalahnya adalah untuk “Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi *Range Of Motion* (ROM) pada pasien stroke di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2016?”.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi *Range Of Motion* (ROM) pada pasien stroke di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan pada pasien stroke di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pada pasien stroke dalam melakukan *Range Of Motion* (ROM).
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan motivasi pada pasien stroke dalam melakukan *Range Of Motion* (ROM).
- d. Mengetahui hubungan usia dengan motivasi pada pasien stroke dalam melakukan *Range Of Motion* (ROM).
- e. Mengetahui hubungan pendidikan dengan motivasi pada pasien stroke dalam melakukan *Range Of Motion* (ROM).
- f. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan motivasi pada pasien stroke dalam melakukan *Range Of Motion* (ROM).
- g. Mengetahui faktor yang paling berhubungan atau dominan dengan motivasi *Range Of Motion* (ROM).

D. Manfaat Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Praktek Keperawatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Sebagai masukan atau informasi untuk memberikan dukungan dalam meningkatkan *Range Of Motion* (ROM) pada pasien stroke yang dirawat inap maupun dirawat jalan.

Institusi Akademi Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan pembaca tentang *Range Of Motion* (ROM) pada pasien stroke.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan atau informasi bagi profesi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif baik aspek fisik maupun psikologis pasien stroke dalam melakukan ROM.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1
Keaslian penelitian

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Aini Andarwati, pada tahun 2013.	Pengaruh latihan terhadap peningkatan kekuatan otot pasien hemiparese post stroke di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.	Penelitian ini menggunakan desain "Pre Eksperiment", dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>One Group Pre test and Post test Design</i>	Penelitian ini menggunakan desain "Pre Eksperiment". Dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>One Group Pre test and Post test Design</i> , yaitu suatu penelitian pre eksperimental dimana peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi tetapi sebelumnya diukur atau dites dahulu (pretest) selanjutnya setelah perlakuan kelompok studi diukur atau dites kembali (posttest). Sampel yang diambil sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik <i>quota sampling</i> . Dari 30 orang penderita hemiparese post stroke, 22 orang (73,3%) pria dan 8 orang (26,7%) wanita. Proporsi rentang usia penderita	Terletak pada pasien stroke yang melakukan latihan <i>Range Of Motion</i> (ROM).	Peneliti menggunakan desain <i>pre eksperimen</i> , dengan rancangan <i>One Group Pre test and Post test Design</i> , penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> dengan rancangan <i>Regresi Logistik</i> Peneliti menggunakan teknik <i>quota sampling</i> , penelitian ini menggunakan <i>Accidental Sampling</i> .

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Surahman pada tahun 2012.	Pengaruh Latihan <i>Range Of Motion</i> (ROM) terhadap Peningkatan Rentang Gerak Sendi Siku pada Pasien Stroke di Desa Andongsari Kecamatan	Penelitian ini dilaksanakan dengan metode <i>Pre Experiment</i> dengan jenis rancangan <i>One Group Pretest-Posttest</i>	stroke terbanyak adalah usia 66-70 tahun (26,7%). Proporsi pekerjaan penderita stroke terbanyak adalah pensiunan (30%). Rata-rata perbaikan MMT (<i>Manual Muscle Testing</i>) berkisar antara 1.025 sampai 1.308 (IK95%). Analisis uji <i>Paired Sample T Test</i> didapat nilai <i>Significance</i> 0,005 ($p < 0,05$), berarti H_0 diterima artinya “terdapat perbedaan nilai kekuatan otot antara sebelum dan setelah dilakukan latihan ROM selama 7 hari.	Terletak pada pasien stroke yang melakukan latihan <i>Range Of Motion</i> (ROM).	Peneliti menggunakan desain <i>Pre Experiment</i> dengan jenis rancangan <i>One Group Pretest-Posttest</i> , penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> dengan rancangan <i>Regresi</i> .

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Ambulu Kabupaten Jember		<p>uji statistic adalah uji T dependent. uji korelasi <i>Spearmen Rank</i> dan <i>Product Moment</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan rentang gerak sendi siku sebelum dilakukan latihan <i>Range Of Motion</i>, yaitu ekstensi sebesar 23o dan fleksi sebesar 107,23o. Rata-rata kemampuan rentang gerak sendi siku setelah latihan <i>Range Of Motion</i>, yaitu ekstensi sebesar 6,69o dan fleksi sebesar 132o. Data yang diolah melalui SPSS 16 didapatkan bahwa <i>p-value</i> $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara latihan <i>range of motion</i> terhadap peningkatan rentang gerak sendi siku pada pasien stroke (<i>p value</i> = 0,000, 95% CI) dengan rata-rata peningkatan ekstensi sebesar 16,31o dan fleksi sebesar 24,77o.</p>		<p><i>Logistik</i>. Peneliti menggunakan teknik <i>total sampling</i>, penelitian menggunakan <i>Accidental Sampling</i>.</p>

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Havid Maimurahman dan Cemy Nur Fitriya, 7-19 Mei 2012	Keefektifan <i>Range Of Motion</i> (ROM) terhadap kekuatan otot ekstremitas pada pasien stroke di akademi keperawatan PKU Muhammadiyah Surakarta, Jl. Tulang Bawang Selatan No 26 Tegalsari RT 06 RW III Kadipiro Banjarsari Surakarta	Penelitian <i>pre eksperimen one desing pretest-postest non random.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ke efektifan <i>Range Of Motion</i> terhadap kekuatan otot pada pasien pasca stroke, dengan metode penelitian <i>pre eksperimental one design pretest-postest non random.</i> Populasinya adalah pasien stroke menggunakan <i>non probability</i> dengan metode <i>Accidental sampling</i> sebanyak 56 pasien, dengan pasien stroke hemoragik 19. Hasil perhitungan uji <i>Wilcoxon</i> nilai uji statistik Z sebesar -3,000 dengan p sebesar 0,003. Nilai p < 0,05 sehingga diputuskan terdapat perbedaan (peningkatan) derajat kekuatan otot pasien sebelum dan sesudah terapi ROM termasuk signifikan ($p = 0,003 < 0,05$). Terapi ROM dinyatakan efektif dalam meningkatkan kekuatan otot ekstremitas penderita stroke pada signifikan 95 %.	Persamaan pada pasien stroke yang mengikuti <i>Range Of Maition</i> (ROM) dan teknik pengambilan sampel yaitu <i>Accidental Sampling.</i>	Peneliti menggunakan metode <i>pre eksperimen</i> dengan rancangan <i>one desing pretest and posttest non random</i> , penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> dengan rancangan <i>Regresi Logistik.</i>